

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam masa peralihan, sama halnya seperti pada masa anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan di dalam maupun diluar lingkungan. Proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya. Dalam tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. pubertas, dan nubilitas. Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada di dekat dengan lingkungan hidupnya.¹

Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma aturan masyarakat maupun ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya, bahkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Kartini Kartono dalam buku psikologi agama yang dikutip oleh Jalaluddin menyatakan bahwa ada kenaikan jumlah

¹ Gunarsa, Singgih D, Ny. Singgih Gunarsa *Psikologi anak dan Remaja*. Jakarta Gunung Muliah, 2004. h. 3

kejahatan anak remaja dalam kualitas, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual. Fakta kemudian menunjukkan bahwa kenakalan remaja ini semakin meningkat tajam karena semakin meningkatnya teknologi yang mudah di akses oleh remaja.² Pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk broken home. Memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal.

Selain faktor lingkungan keluarga, maka faktor lingkungan masyarakat juga ikut bertanggung jawab untuk dapat mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah ini. Di Indonesia masalah kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya korfomitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas *juvenile delinquency* berusia di bawah 21 tahun. Anak tertinggi tindak kejahatan dapat di usia 15-19 tahun dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh *delinkuen* menjadi menurun. Kejahatan seksual banyak di lakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan. Tindak merampok, dan membegal, 70% dilakukan oleh orang-

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1997, h. 74

orang muda berusia 17-30 tahun. Selanjutnya, mayoritas anak-anak muda yang terpidana dan di hukum di sebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan mencopet, menjambret, menipu, merampok, menggarong, dan lain-lain.

Dalam catatan kepolisian pada umumnya jumlah anak laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok geng-geng di perkirakan 50 kali lipat daripada geng anak perempuan, sebab anak perempuan pada umumnya lebih banyak jatuh ke limbah pelacuran, promiskuitas (bergaul bebas dan seks bebas dengan banyak pria) dan menderita gangguan mental, serta perbuatan mingsgat dari rumah Berdasarkan etimologis, kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) dapat dijelaskan *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* adalah kejahatan sehingga *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak namun seiring dengan dampak negatif dari makna tersebut maka arti dari istilah *delinquency* diperbarui menjadi kenakalan.³ Kenakalan memiliki makna perbuatan/pelanggaran kejahatan yang di lakukan oleh seorang remaja yang bersifat anti sosial, melawan hukum, anti susila dan melanggar norma-norma agama.

Pada pengertian terjadi pergeseran kualitas subjek yang awalnya anak menjadi remaja. Kenakalan remaja biasanya terjadi pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, pendamping orangtua dan kebutuhan fisik maupun psikis yang belum terpenuhi secara optimal. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain. Agresif

³ Kartini, Patologi Sosial 2. *Kenakalan Remaja...*, h. 7

merupakan perilaku fisik maupun verbal yang di sengaja maupun tidak di sengaja yang memiliki maksud untuk menyakiti, atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.

Agresif merupakan tindakan melukai yang di sengaja oleh seseorang atau institusi yang sejatinya di sengaja. Agresif adalah perilaku tanggapan emosi yang tidak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang dan melukai. Tindakan ini di tunjukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang di sebabkan oleh keinginan yang tidak tercapai berakibat kekecewaan yang terjadi pada diri individu.⁶ Perilaku agresif ini merupakan gejala sosial yang ada dalam masyarakat, yang di pengaruhi oleh beberapa faktor.⁴ Terdapat tiga sumber munculnya tingkah laku agresif masyarakat modern. Pertama, pengaruh keluarga. Kedua pengaruh subkultural. Perilaku agresif jika di kaitkan dengan ajaran islam bahwa agama islam melarang untuk saling menyakiti semua muslim. Dalam firman Allah dalam surah Al-Ahsab: 57-58.

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا
 وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا أَكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَنًا
 وَإِنَّمَا مُّبِينًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan. Dan orang-orang yang menyakiti orang-

⁴ Gunarsa, Singgih D, Ny. *Singgih Gunarsa Psikologi anak dan Remaja...*, h 220

orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. Menyakiti Allah dan rasul-rasulNya, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak di ridhai Allah dan tidak dibenarkan Rasul-nya; seperti kufur, mendustakan kenabian dan sebagainya.⁵

Pengaruh subkultural dalam konteks ini, sumber agresif adalah komunikasi kontak langsung yang berulang kali terjadi antar anggota masyarakat di lingkungan anak tinggal. modeling (*vicarious learning*), merupakan sumber tingkah laku agresif secara tidak langsung yang di dapat melalui media massa, misalnya televisi, majalah, koran, ataupun video. Mengingat perilaku agresif merupakan hasil proses belajar dalam interaksi sosial maka tingkah laku agresif juga di pengaruhi oleh lingkungan sosial. Perilaku agresif jika di kaitkan dengan ajaran Islam, maka sudah sangat jelas bahwa agama Islam melarang untuk saling menyakiti orang lain, apalagi menyakiti sesama muslim.⁶

Perkembangan masyarakat dalam dewasa ini membutuhkan peranan dalam berbagai pihak. Partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan di rasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya tokoh agama masing-masing. Tanpa partisipasi para tokoh agama jalannya pembangunan tampak tertegun- tegun atau kurang lancar. Tokoh agama merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu

⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan. Jakarta.: Erlangga. h.45

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1997, h. 85

mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari minggu 7 Agustus 2022, mewawancarai beberapa tokoh agama yang ada di desa Gunung Mesir hasilnya memang masih sangat banyak perilaku-perilaku menyimpang yang di lakukan oleh remaja. perilaku menyimpang yang di lakukan oleh para remaja. *Pertama* karena kurangnya perhatian dari orang tua,⁷ anak yang melakukan perilaku menyimpang itu adalah anak anak dari hasil perceraian orang tua, jadi anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, sehingga mereka melakukan sesuatu yang menyimpang. contohnya susah sekali diatur, suka melawan, bertemperamental tinggi dan melakukan sesuatu yang di larang agamanya.

Kedua, berpendidikan rendah. seorang anak atau remaja yang berperilaku menyimpang itu salah satunya berpendidikan rendah. remaja di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan banyak sekali yang putus sekolah, di samping orang tuanya yang tidak bisa membiayai, di dukung dengan kurangnya minat anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan, sehingga si anak tersebut menjadi pengangguran dan tidak ada pkerjaan. bukan hanya kurang pendidikan secara akdemis di tambah juga dengan pendidikan moral.

⁷ Observasi Awal di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan. Agustus 2022

Ketiga, rendahnya pendidikan orang tua. orang tua yang berpendidikan rendah akan berpengaruh dengan perkembangan anak. Mereka tidak bisa mengajarkan anak dengan baik, menjelaskan sesuatu kebaikan dengan cara yang baik, dengan kata-kata kasar. Anak-anak apalagi sudah beranjak remaja mereka tidak bisa di kekang atau di marah-marah terus, bukannya anak menurut apa yang di katakan orang tuanya malah sebaliknya mereka akan melawan dan mentang. contohnya seperti, keluar malam sampai tengah malam. Geng motor, geng motor adalah sekelompok pemuda yang berkendara yang ugal-ugalan, yang mengganggu orang sekitar.⁸

Adapun dari penjelasan yang sudah di uraikan, dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau berteman dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya, maka makin menjadilah perilaku agresif yang di tampilkannya. Jika perilaku agresif ini terjadi di lingkungan sekolah dan tidak segera di tangani maka akan mengganggu proses pembelajaran dan juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut.

Salah satu perilaku agresif yang terjadi di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada akhir tahun

⁸ Observasi Awal di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Agustus 2022

2020, malam tahun baru januari 2021 remaja Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang cekcok remaja desa tetangga, tidak terima kemudian mengumpulkan teman sebayanya untuk membalas perbuatan remaja desatersebut. pukul satu dini hari terjadilah saling lempar antara remaja Desa, tidak berselang lama hal ini diketahui oleh warga setempat, kemudian membawa para remaja yang terjadi perkelahian tersebut ke balai desa di dampingi oleh masing-masing perangkat desa. hasil wawancara dengan sekretaris Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Bentuk perilaku agresif negatif yang muncul baik secara verbal maupun non verbal jika tidak mendapatkan penanganan khusus baik oleh orangtua maupun para guru di sekolah maka perilaku agresif tersebut akan semakin sulit dikendalikan, meskipun agresif non verbal dinilai lebih mengawatirkan dari pada bentuk agresif verbal, karena lebih merugikan orang lain seperti berkelahi, merusak barang, merusak sarana prasarana sekolah serta tindakan yang dapat melukai orang lain atau bahkan diri sendiri, sedangkan verbal lebih pada tindakan tidak langsung seperti mengancam, mengejek, membentak- bentak.

⁹ Observasi Awal di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Agustus 2022

Namun kedua bentuk perilaku agresif negatif tersebut sama-sama berdampak buruk bagi perkembangan perilaku remaja, karena jika bentuk agresif non verbal yang cenderung melukai atau merusak benda, secara fisik, yang pada akhirnya akan berujung pada kriminalitas. Dan bentuk agresif verbal mengancam, mengintimidasi, membentak-bentak, berkata kasar atau berkata jorok, yang tidak jarang akan berakhir dengan perkelahian, seperti contoh kasus tawuran antar sekolah yang awalnya dikarenakan saling mengejek, mengancam sehingga timbul rasa dendam dan berakhir dengan tindak anarkisme.¹⁰

Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kualitas dan kepribadian remaja, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang ideal adalah terjadi kondisi yang harmonis dan sinergis di antara ketiganya dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Apa yang di yakini baik di rumah, baik pula di sekolah dan masyarakat. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas tidaklah mungkin hanya dapat di tangani oleh para orang tua mereka saja, akan tetapi perlu adanya peran serta masyarakat dan lembaga pendidikan non formal, namun peran serta tokoh agama juga sangatlah penting dalam penanggulangan kenakalan remaja. Karena tokoh agama dan Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu cerminan dalam masyarakat.

¹⁰ Gunarsa, Singgih D, Ny. *Singgih Gunarsa Psikologi anak dan Remaja...*, h 220

Dalam mewujudkan keinginan masyarakat dan para orang tua tersebut, di perlukan adanya pembinaan yang khusus dari tokoh agama yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat remaja dalam segala bidang. Tanpa adanya pembinaan tersebut maka sulit cita-cita bangsa akan tercapai, khususnya manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Tokoh agama di definisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya kaitan dalam Islam, ia wajar di jadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Di samping itu, ia juga mempunyai identity, mentality dan morality yang hebat dalam dirinya di bandingkan orang lain.

Kematangan dalam kepimpinan diri dan pemikiran menjadi aset untuk di jadikan contoh. Kebiasaannya figur ataupun tokoh ini di sanjungi dan di jadikan ikutan yang baik kerana mereka kaya dengan nilai-nilai positif. Peran tokoh agama dan guru pendidikan agama islam sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/pengetahuan agama kepada warga belajar, tetapi tokoh Agama juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan jamaahnya serta mengetahui keadaan jamaahnya dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan jamaahnya.¹¹

Oleh karena itu, tokoh agama sebagai figur yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikiran anak remaja. Hal ini dapat diupayakan

¹¹ Hafid huddin, *Lingkungan Pendidikan Kepribadian*. Kencana, 2012. h. 246

dengan di sertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan. Peran tokoh agama Guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan penangan kenakalan remaja untuk menciptakan kondisi-kondisi yang menyenangkan (konduf) yang dapat mendorong para remaja untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri.

Kegiatan tokoh agama yang berada di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan dalam hal penanganan kenakalan remaja dengan mengaktifkan kembali peran serta remaja masjid, selain itu melakukan kegiatan yang mengarah kepada apa yang di senangi oleh para remaja saat ini, seperti berolahraga, seni, dan kegiatan hari-hari besar islam.¹³ Di samping itu, tokoh agama dan guru pendidikan agam Islam juga mempunyai keterampilan dalam memotivasi remaja islam, karena dengan adanya motivasi itu kosentrasi dan antusiasme remaja yang berada di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dalam memahami Agama islam dapat meningkat.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, menemukan perilaku agresif yang terjadi pada remaja tingkah laku pelampiasan perasaan frustasi perlawanan atau menghukum orang lain yang di tujukan untuk

melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis, dalam praktiknya para remaja ini merupakan sekelompok orang yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua dalam menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri menjadi manusia baik dan berguna dalam pendidikan yang sesuai dengan aqidah Islam. Berpijak dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk lebih lanjut mengkaji tentang **“Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat diidentifikasi Masalah Sebagai Berikut:

1. Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga menjadikan anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang.
2. Lingkungan yang kurang baik, sehingga pergaulan anak remaja di Desa Gunung Mesir menjadi bebas dan tidak terkendali lagi, karena di pengaruhi berbagai faktor seperti, media sosial dan televisi.
3. Masih rendahnya peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak pada anak usia remaja.
4. Rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan minimnya pendidikan agama dirumah.
5. Ada siswa yang masih berperilaku agresif negatif, seperti berkelahi, berbohong, mencuri, menonton film porno dan suka

menjelekan siswa lain di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dikaji, maka peneliti membatasi pembahasan yang di teliti pada: upaya tokoh agama menangani remaja berperilaku agresif di Desa Gunung Mesir.

D. Rumusan Masalah

Dengan memahami dan melihat kondisi yang terjadi di atas setelah dijabarkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan?
2. Apa saja Kendala yang di hadapi Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan

E. Tujuan Dan Manfaat Peneitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu Selatan.
 - b. Untuk mengetahui Kendala yang di hadapi Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa

Gunung Mesir Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bngkulu
Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan pengetahuan bagi peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru atau calon guru bagaimana menjadi guru yang baik. Sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik pula.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh profesional guru dalam mengelola kelas terhadap belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

c. Bagi Desa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif bagi pihak Desa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan adapun bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teoritis yang memuat sebagai bagian dari landasan teori berisikan tentang kajian teori, Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran